

BAB II

HASIL BELAJAR, METODE CARD SORT DAN MATA PELAJARAN IPA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.¹ Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak aspek yang dicapai meliputi pengetahuan, pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, menyenangkan dan memberi respon positif terhadap suatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Dymiati dan Mujiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu secara keseluruhan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata ataupun simbol.

Hasil belajar IPA materi Tubuh Hewan dan Tumbuhan merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai dalam proses yang melalui tahapan seperti pengenalan, pemahaman, pengalaman baik langsung maupun tak

¹ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Perencanaan*, (Jakarta: CV. Maha Putra, 2003) hlm. 25.

² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014) hlm. 38.

langsung. Penerapan yang berkelanjutan dan saling berkaitan. Hasil belajar yang dicapai mencerminkan perubahan perilaku baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari dalam seluruh aspek.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil yaitu dengan memperhatikan indikator keberhasilan proses belajar mengajar, sebagai berikut :³

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruktusional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dari dua indikator diatas dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa secara individu atau kelompok dapat menguasai materi ajar dengan baik dan tujuan pembelajaran telah tercapai.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, kita dapat mengukur atau mengevaluasi dengan melakukan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 105.

1) Tes kecepatan (*speed test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes dalam hal kecepatan berfikir atau ketrampilan, baik bersifat spontanitas maupun hafalan dan pemahaman.

2) Tes kemampuan (*power test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes dalam mengungkapkan kemampuannya dengan tidak dibatasi secara ketat oleh waktu yang disediakan.

3) Tes hasil belajar (*achievement test*)

Tes ini biasa berbentuk tes harian (*formatif*) maupun tes akhir semester (*sumatif*) bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar.

4) Tes kemampuan belajar (*gains / achievement test*)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal. Biasanya berbentuk pre-test dan tes akhir post-tes.

5) Tes diagnosis

Tes ini digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar. Kemudian mencari solusinya.

6) Tes formatif

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa program pembelajaran tertentu.

7) Tes sumatif

Tes yang menentukan keberhasilan seseorang siswa dalam menempuh pelajaran atau sekumpulan materi. Misalnya ujian kenaikan kelas dan Ujian Nasional (UN).

Dari ketujuh tes prestasi belajar diatas yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelian ini adalah tes formatif karena tes ini dilaksanakan setelah proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai oleh siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam suatu proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Adapun faktor-faktor tersebut, menurut M. Dalyono, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :⁴

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

1. Kesehatan

Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seorang siswa selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula halnya kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan fikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan seseorang, orang tua atau karena

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55.

sebab lainnya, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat untuk belajar. Dengan demikian, maka hasil belajar dapat tercapai apabila kondisi fisik maupun mental sehat, sehat secara lahir maupun batin.

2. Faktor intelegensi dan bakat

Intelegensi adalah kemampuan atau daya serap otak dalam memahami materi pengajaran yang di berikan. Intelegensi juga merupakan kecepatan dalam proses menerima apa yang di informasikan, khususnya dalam sebuah dasar atau cikal bakal potensi yang di bawa sejak lahir, bakat yang mengarahkan dan membawa seseorang kepada yang ia sukai, sehingga dengan adanya bakat tersebut, maka seseorang akan lebih mudah untuk di arahkan dan di bina untuk lebih maju.

3. Faktor minat dan motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari dalam (hati sanubari). Minat timbul juga karena adanya berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsic), yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang bersal dari luar

(ekstrinsic), yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya orang tua, guru, teman-teman dan masyarakat.

4. Faktor cara belajar

Cara belajar juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Cara belajar juga dipengaruhi oleh kesehatan, apabila kesehatan terganggu maka akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun teknik-teknik belajar yang harus diperhatikan, menurut M. Dalyono, antara lain : cara membaca, cara menulis, cara menggaris bawahi, cara meringkas, cara membuat kesimpulan, waktu belajar, tempat belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media belajar.⁵

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

1. Keluarga

Keluarga ialah komunitas sosial terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar karena dengan adanya pengaruh orang tua dalam sebuah keluarga, maka anak-anak akan lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar. Adapun faktor dari orang tua tersebut, antara lain : tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua pada anak, rukun atau tidaknya kedua orang tua (harmonis), tenang atau

⁵ M. Dalyono, Ibid. 58.

tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Sekolah

Sekolah juga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, seperti : kompetensi atau kualitas guru, metode mengajarnya, kurikulum yang digunakan, fasilitas atau media pembelajaran, kondisi ruangan atau kelas, jumlah murid per kelas, tata tertib, perpustakaan dan seluruh sarana maupun prasarana sekolah. Semua itu turut mempengaruhi berhasil atau tercapainya prestasi belajar anak di sekolah. Faktor sekolah merupakan faktor eksternal yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3. Masyarakat

Situasi dan kondisi masyarakat juga menentukan pencapaian hasil belajar anak. Seperti lingkungan tempat tinggal anak adalah orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Hal ini tentunya akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, faktor internal maupun eksternal mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam mencapai keberhasilan (prestasi). Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi : cara belajar, motivasi, intelengensi dan kesehatan siswa. Faktor

eksternal siswa, yaitu : sekolah (faktor eksternal yang paling dominan), keluarga dan lingkungan masyarakat tempat siswa berdomisili.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

a. Motivasi untuk belajar

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Motivasi belajar memegang peranan yang cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar karena berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar.

b. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Karena tujuan pengaruhnya kepada apa yang hendak dicapai atau suatu gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan.

c. Situasi yang mempengaruhi proses belajar

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Adapun jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. **Kognitif**

Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu:

1. Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.

2. Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi.

3. Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum, atau rumus pada situasi baru.

4. Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan ke bagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antara komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

5. Sintesis

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan ke dalam

tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.

6. Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

b. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

1. Menerima (receiving)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

2. Menanggapi (responding)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

3. Menghargai (valuing)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4. Mengatur diri (organizing)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

5. Menjadikan pola hidup (characterization)

Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu:

1. Persepsi

Kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut ke dalam bentuk gerakan.

2. Kesiapan

Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosional.

3. Gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.

4. Bertindak secara mekanis

Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.

5. Gerakan kompleks

Gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

Faktor situasi yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa berkaitan dengan diri siswa sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru, teman, serta program belajar yang ditempuh. Ini merupakan komponen keadaan (situasi) yang menjadi salah satu faktor penting dalam hasil belajar.

B. Metode Card Sort

Menentukan media dalam kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yang tepat. Pemilihan media ini harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, selain itu juga harus melihat kegiatan yang akan dilakukan. Media pembelajaran sangat beraneka ragam dengan mempertimbangkan apakah suatu media pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Media pembelajaran dapat ditetapkan guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran.

1. Pengertian Metode *Card Sort*

Card Sort berasal dari dua kata yaitu '*Card*' artinya kartu dan '*Sort*' artinya menyortir. Dengan demikian Metode *Card Sort* (menyortir kartu) adalah cara penyajian materi pelajaran dengan cara menyortir atau mengelompokkan kartu yang berisikan materi pelajaran berupa kartu induk/pokok serta kartu rincian untuk di kelompokkan sesuai dengan pernyataan yang benar, sehingga membantu peserta didik untuk lebih mudah terfokus dalam memahami suatu materi pokok pengajaran.⁶

Metode pembelajaran *card sort* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman (2002) dalam buku *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Model ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :⁷

- a. Memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik (kartu tersebut dapat berisi pertanyaan atau jawaban).
- b. Meminta peserta didik memilih sesuai dengan kategori atau pertanyaan
- c. Peserta didik yang telah selesai memilih kartu diberi kesempatan menyajikan sendiri (mempresentasikan) kepada yang lain.

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan karakteristik, klasifikasi, fakta

⁶ Raden Ayu Maznah "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Card Sort* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang". Laporan PTK Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2014), hlm. 12.

⁷ Ibid, hlm. 13.

tentang objek, atau interview informasi. Mobilitas fisik dalam kegiatan ini memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan hidup.

Kolaboratif adalah suatu teknik pengajaran menulis ataupun membaca dengan melibatkan sejawat atau teman untuk saling mengoreksi. Teman sejawat yang diajak berkolaboratif itu disebut kolaborator. Dalam kelas besar, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil membentuk *literacy circle*, terdiri atas tiga atau empat orang. Masing-masing anggota membaca karangan atau tulisan teman dalam kelompoknya. Sewaktu membaca, kolaborator memberikan tanda pada kesalahan-kesalahan kecil dan setelah itu memberikan komentar atau respon terhadap bacaan teman-teman satu kelompoknya.

2. Langkah-langkah Metode Card Sort

Langkah-langkah dalam Penerapan Metode *Card Sort* yaitu: ⁸

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.

⁸ Firdaini "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Materi Mengenal Ketentuan Ibadah Haji Melalui Strategi Card Sort di Kelas V MI Darussalam Danau Rata Kec. Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim." Laporan PTK Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 38.

- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasi agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.⁹

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam metode card sort dalam pembelajaran yaitu :¹⁰

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.¹¹

⁹ Melvin, L. Silberman, Op.Cit., hlm. 169-170

¹⁰ Ibid, hlm. 39.

¹¹ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 53

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort*

Adapun kelebihan metode *card sort* adalah :¹²

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
- e. Penilaian yang dilakukan bersama pengamat dan pemain

Adapun kelemahan metode *card sort* adalah :¹³

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi
- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih
- c. Lama untuk membuat persiapan
- d. Guru harus memiliki jiwa demokrasi dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
- e. Menurut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
- f. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas

¹² Ibid, hlm. 14.

¹³ Ibid, hlm. 15.

C. Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan (Depdikbud, 1999:65).

Pada dasarnya IPA terbagi menjadi tiga bagian yaitu ilmu biologi, ilmu fisika, dan ilmu kimia. Ketiga bagian IPA tersebut dipelajari semenjak dari pendidikan dasar sampai pendidikan lanjutan. Pembelajaran konsep IPA di MI masih bersifat IPA dalam arti keseluruhan belum ada pembagian tertentu seperti di MTs dan MA.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pengajaran IPA bertujuan agar siswa :

- a. Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari,
- b. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar,
- c. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar,
- d. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri,
- e. Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari,
- f. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan
- g. Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Fungsi Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun fungsi mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk :

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari,
- b. Mengembangkan keterampilan proses , mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari,
- c. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari,
- d. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan
- e. Serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4. Pendekatan Pembelajaran IPA Sesuai dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Pendekatan IPA mengutamakan pendekatan konsep dan proses. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi keterampilan dan konsep yang sekaligus di dalam interaksi itu berkembang pula sikap dan nilai dalam diri siswa. Sikap yang dikembangkan akan menunjang pula pengembangan keterampilan dan konsep. Dengan

demikian, unsur keterampilan proses, konsep, dan nilai saling berinteraksi dan saling berpengaruh di dalam proses pembelajaran.

5. Ruang Lingkup Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah di maksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar dengan mengenal, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri yang manfaatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai dasar untuk proses pembelajaran ditingkat selanjutnya.

Adapun ruang lingkup pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meliputi beberapa aspek diantaranya : ¹⁴

- a. Mengenai makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan
- b. Mengenai benda mati
- c. Mengenai lingkungan seperti tanah, air dan udara
- d. Mengenai benda padat, cair dan gas
- e. Mengenai sumber daya alam
- f. Mengenai bentuk permukaan bumi
- g. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam meliputi berbagai aspek, akan tetapi dalam penelitian ini hanya dikhususkan pada makhluk

¹⁴ Much. Azam, *Akrab Dengan Dunia IPA*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2009) hlm. 137.

hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan dalam materi Tubuh Hewan dan Tumbuhan.